

Membangun Generasi Sehat Melalui Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Anak Di Lingkungan Sekolah SD Negeri 060933 JL. Pintu Air II Lingkungan XI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2025

Rolasnih Lilista Simbolon¹, Lisdayanti Simanjuntak², Asnita Sinaga³, Mesrida Simarmata⁴, Luwes Rizky Andriani⁵, Titis Jernih Wati Gea⁶, Devi Angelina Br Sianturi⁷, Widiafitri Hrp⁸, Dinna Olifia Nainggolan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan, Indonesia

Article History

Received : Maret 2025
Revised : Maret 2025
Accepted : April 2025

Corresponding author*:

Rolasnih Lilista Simbolon

Contact:

rolasnih@mitrahusada.ac.id

Cite This Article:

Simbolon, R. L., Simanjuntak, L., Sinaga, A., Simarmata, M., Andriani, L. R., Gea, T. J. W., ... Nainggolan, D. O. (2025). Membangun Generasi Sehat Melalui Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Anak Di Lingkungan Sekolah SD Negeri 060933 JL. Pintu Air II Lingkungan XI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2025. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(03), 82–86.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i0.3.2617>

Abstract: *This study aims to evaluate the impact of the packaging workshop conducted by Community Service Team Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Rosyid Bojonegoro terhadap peningkatan daya saing produk batik Manda Batik di Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro on increasing the competitiveness of Manda Batik batik products in Jono Village, Temayang District, Bojonegoro Regency. Manda Batik was originally a local government-assisted MSMEs that was established in 2017. The research method used was Assistance in the form of workshops. The results of the study showed that the packaging workshop had a positive impact on improving the quality of Manda Batik product packaging, thereby increasing the attractiveness of the product in the eyes of consumers. In addition, the workshop also provided new knowledge to batik craftsmen about the importance of attractive and informative packaging design*

Keywords: *rebranding, workshop, packaging*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak workshop pengemasan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Rosyid Bojonegoro terhadap peningkatan daya saing produk batik Manda Batik di Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Manda Batik awalnya merupakan UMKM binaan pemerintah daerah yang berdiri sejak 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah Pendampingan berupa workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop pengemasan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kemasan produk Manda Batik, sehingga meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Selain itu, workshop juga memberikan pengetahuan baru kepada para pengrajin batik mengenai pentingnya desain kemasan yang menarik dan informatif.

Kata Kunci: Rebranding, Workshop, Kemasan.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun sosial. Pada periode ini, pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang serta penerapan perilaku hidup sehat menjadi faktor penting untuk mendukung proses tumbuh kembang yang optimal dan meningkatkan kemampuan belajar. Pola konsumsi makanan dan kebiasaan hidup sehat yang baik terbukti berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, kecerdasan, serta prestasi akademik anak (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif pada kelompok usia sekolah dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

Permasalahan kesehatan anak di negara berkembang masih didominasi oleh penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah melalui perubahan perilaku. World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 45% penyakit pada anak di negara berkembang disebabkan oleh infeksi seperti ISPA, diare, dan penyakit kulit (WHO, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi pendekatan yang efektif untuk menekan angka morbiditas pada anak. Laporan Sustainable Development Goals (SDGs, 2025) juga menegaskan bahwa peningkatan

kesehatan anak merupakan prioritas global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada poin ke-3 yaitu Good Health and Well-being.

Di Indonesia, penyakit menular seperti pneumonia, diare, TBC, dan penyakit kulit masih sering ditemukan pada anak usia sekolah. Data Kementerian Kesehatan RI (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran terhadap kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan yang belum optimal, serta perilaku jajan yang tidak sehat menjadi faktor utama tingginya kejadian penyakit tersebut. Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan belum dilakukan secara rutin, padahal kegiatan ini penting untuk mendeteksi dini gangguan status gizi. WHO (2025) menyebutkan bahwa mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu intervensi paling sederhana, murah, dan efektif yang mampu mencegah lebih dari 60% penyakit menular.

Hasil survei awal yang dilakukan di Desa Kwala Bekala menunjukkan adanya peningkatan kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) pada anak usia 7–12 tahun, yang mengindikasikan perlunya intervensi edukatif berbasis sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang kebersihan diri, tetapi juga pemahaman mengenai gizi seimbang, termasuk konsep “piring sehat” agar mampu memilih makanan sesuai kebutuhan tubuh. Edukasi berbasis metode interaktif dinilai efektif karena lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak usia sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan dalam mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta pencapaian SDGs poin ke-3. Program ini juga sejalan dengan capaian pembelajaran mata kuliah Keperawatan Dasar yang menekankan kemampuan pencegahan infeksi dan perawatan diri. Melalui keterlibatan mahasiswa yang telah dibekali kompetensi terkait cuci tangan dan deteksi dini pertumbuhan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak edukatif yang berkelanjutan.

Program pengabdian yang berjudul “Membangun Generasi Sehat Melalui Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak di Lingkungan Sekolah” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan diri, gizi seimbang, dan pemantauan tumbuh kembang. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya perilaku hidup sehat, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan keluarga sehingga terbentuk budaya hidup sehat sejak dini yang berdampak positif bagi kesehatan masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta gizi seimbang melalui konsep Isi Piringku. Metode yang digunakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan.

Tahap perencanaan diawali dengan pertemuan tim pelaksana untuk merumuskan tema kegiatan, menentukan strategi pelaksanaan, serta membagi tugas sesuai kompetensi masing-masing anggota. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan media edukasi berupa poster, leaflet, dan bahan presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, dilakukan survei awal ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi gizi dan kesiapan sarana pendukung kegiatan. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam menetapkan SD Negeri 060933 Jl. Pintu Air II Lingkungan XI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor sebagai lokasi kegiatan dengan sasaran siswa sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan perangkat kelurahan terkait jumlah peserta, waktu pelaksanaan, serta dukungan fasilitas. Tim kemudian menyiapkan sarana edukasi yang meliputi media presentasi, alat peraga makanan sehat, serta instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat, demonstrasi penyusunan piring sehat, serta permainan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode interaktif dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, observasi partisipasi siswa selama kegiatan

digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan dan penerimaan materi. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menilai efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB sampai selesai, bertempat di SD Negeri 060933 Jl. Pintu Air II Lingkungan XI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Seluruh kegiatan didanai oleh Yayasan Mitra Husada Medan.

Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki peran sesuai bidang keahlian. Ketua tim bertanggung jawab dalam penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, serta penyusunan laporan akhir. Anggota tim berperan dalam penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, pengolahan data, serta evaluasi hasil kegiatan, sedangkan mahasiswa membantu proses administrasi, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan.

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada institusi serta diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi ilmiah dan media informasi sebagai luaran pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Membangun Generasi Sehat Melalui Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak di Lingkungan Sekolah” dilaksanakan di SD Negeri 060933 Jl. Pintu Air II Lingkungan XI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor dengan sasaran siswa sekolah dasar. Kegiatan ini terselenggara dengan dukungan pihak sekolah, guru, serta tim pelaksana dari STIKes Mitra Husada Medan.

Pelaksanaan kegiatan bertujuan menanamkan kesadaran mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai fondasi pembentukan generasi yang sehat dan produktif. Pendekatan fun learning digunakan melalui ceramah interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun sesuai standar kesehatan, serta permainan edukatif. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai jadwal, dimulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, praktik langsung, hingga evaluasi, dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta yang ditunjukkan melalui tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi.

Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif dengan memanfaatkan media visual berupa poster dan slide presentasi mengenai langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, dijelaskan pula waktu-waktu penting mencuci tangan seperti sebelum makan, setelah dari toilet, dan setelah bermain sebagai upaya memutus rantai penularan penyakit.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik mencuci tangan secara langsung. Siswa dilibatkan untuk mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan semakin interaktif melalui permainan edukatif bertema kebersihan dan sesi tanya jawab yang meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswa Tentang PHBS Sebelum Edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	23,8
2	Cukup	18	28,6
3	Kurang	30	47,6
	Total	63	100

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa Tentang PHBS Sesudah Edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	45	71,4
2	Cukup	14	22,2
3	Kurang	4	6,4
	Total	63	100

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi diberikan.

Sebelum edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (47,6%), sementara hanya 23,8% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah edukasi, terjadi perubahan yang cukup mencolok, di mana mayoritas siswa (71,4%) berada pada kategori pengetahuan baik dan hanya 6,4% yang masih berada pada kategori kurang.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang terstruktur, menggunakan media visual dan demonstrasi langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan diri. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan anak usia sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS berbasis sekolah merupakan intervensi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan interaktif dan aplikatif memudahkan siswa memahami konsep kebersihan diri, khususnya praktik cuci tangan pakai sabun sebagai langkah pencegahan penyakit menular. Visualisasi langkah-langkah mencuci tangan yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman siswa karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang lebih responsif terhadap media visual dan pengalaman langsung.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi mengindikasikan bahwa metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, keterlibatan aktif siswa melalui demonstrasi dan permainan edukatif menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Perubahan sikap yang mulai terlihat, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, merupakan indikator awal terbentuknya perilaku sehat yang berkelanjutan.

Dukungan pihak sekolah dan keterlibatan guru melalui program UKS menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan pesan kesehatan diterima dengan baik dan berpotensi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif kesehatan masyarakat, edukasi PHBS sejak dini merupakan strategi preventif yang mampu menurunkan risiko penyakit menular serta meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Meskipun demikian, evaluasi kegiatan ini masih terbatas pada pengukuran pengetahuan jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan serta keterlibatan orang tua agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS berbasis sekolah merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan generasi sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya melalui praktik cuci tangan pakai sabun. Siswa mampu mengenali langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan, memahami waktu-waktu kritis untuk bersuci diri, serta menunjukkan sikap positif terhadap penerapan pola hidup bersih di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta berkontribusi pada upaya promotif dan preventif dalam mencegah penyebaran penyakit menular di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana aplikatif bagi dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat guna membentuk karakter generasi muda yang sehat dan tangguh sejak dini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmito, W. (2020). *Faktor Risiko Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Afriyani, R., & Nurhidayah, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 56–63.
- [3] Aminah, S., & Rahmawati, N. (2021). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(2), 45–51.
- [4] Apriyanti, R., & Nuraini, T. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(1), 34–40.
- [5] Azwar, A. (2020). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan.
- [7] Hidayat, A. A. A. (2021). *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [8] Indrawati, E., & Siregar, A. M. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan PHBS pada Anak Sekolah Dasar di Medan Johor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(1), 88–95.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- [11] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Sekolah Sehat*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [12] Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Nurulita, D., & Pratiwi, R. (2021). Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar melalui Pengukuran Berat dan Tinggi Badan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 5(3), 233–240.
- [14] Puspitasari, D., & Lestari, F. (2022). Analisis Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 112–119.
- [15] Putri, D. R., & Nugroho, A. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang PHBS dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 120–128.
- [16] Rahmadani, L., & Fitria, D. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan ISPA pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2), 75–83.
- [17] Rohmah, S. N., & Lestari, S. (2023). Implementasi Program PHBS dalam Pencegahan Penyakit Menular di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 58–65.
- [18] Sustainable Development Goals (SDGs). (2025). *Goal 3: Ensure Healthy Lives and Promote Well-being for All at All Ages*. United Nations. Retrieved from <https://sdgs.un.org/goals/goal3>
- [19] World Health Organization (WHO). (2025). *World Health Statistics 2025: Monitoring Health for the SDGs*. Geneva: WHO Press.